



International Conference on  
Language Learning and Literature

ISSN: 2774-6585 | <https://conferences.uinsgd.ac.id>

## THE SOCIAL CRITICISM IN THE FILM *CAPERNAUM* BY NADINE LABAKI THROUGH CHARLES SANDERS PEIRCE'S SEMIOTIC FRAMEWORK

Muhammad Haritsah Rais<sup>1</sup>, Rohanda Rohanda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: [hrtshrais13@gmail.com](mailto:hrtshrais13@gmail.com)

### ABSTRACT

Film has the ability to convey implicit messages through its visual imagery. *Capernaum*, therefore, presents various forms of criticism, values, and norms. Directed by Nadine Labaki, this film portrays powerful messages of humanity and offers sharp social criticism in response to the realities faced by marginalized communities in large cities. The purpose of this study is to examine the social criticism presented in the film *Capernaum*. This research employs a qualitative descriptive method, as well as a quantitative approach, based on Charles Sanders Peirce's semiotic theory. The researcher will carefully select specific scenes that reflect the concept of self-meaning. These scenes will then be analyzed in terms of their meaning through the components of sign, object, and interpretant as found in the film. The findings of this research reveal that *Capernaum* contains various forms of social criticism, including criticism of child exploitation, structural poverty, social class inequality, domestic violence, and the involvement of children in drug trafficking.

**Keywords:** Social Criticism, Semiotics, Film, *Capernaum*, Charles Sanders Peirce

### PENDAHULUAN

Melalui berbagai saluran, termasuk surat kabar, radio, televisi, dan film, media massa berfungsi sebagai alat komunikasi yang menjangkau khalayak luas. Dengan menjalankan empat peran utama yaitu penyediaan informasi, hiburan, pendidikan masyarakat, dan kontrol sosial, oleh karena itu media massa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kehidupan sosial (Bisri Mustofa 2022). Dengan peran-peran tersebut, media massa menjadi kekuatan yang berpengaruh dalam membentuk opini publik dan dinamika masyarakat.

Film merupakan alat untuk mengumpulkan orang dalam suatu tempat, yang bersifat audio visual dan disebut juga sebagai media komunikasi (Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk Dalam Film "Joko Widodo" 2022). Disebut sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) untuk menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam artian berjumlah banyak dan tersebar dimana-mana.

Hal ini disebabkan oleh kemampuannya dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan menyentuh emosi penonton secara efektif. Film bisa diartikan sebagai hasil cipta karya seni yang memiliki berbagai unsur seni dalam pembuatan film cerita. Melalui proses pemikiran dan proses teknis, proses pemikiran adalah ide dan gagasan cerita. Sedangkan proses teknisnya berupa keterampilan artistik untuk mewujudkan segala ide, gagasan atau cerita agar menjadi film yang siap

ditonton (Nur Ainun Nadhira 2022). Film juga sering dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai isu sosial, salah satunya adalah kritik sosial.

Kritik sosial mengacu pada proses evaluasi dan pengungkapan ketidakpuasan terhadap isu-isu sosial, ketidakadilan, atau ketidaksetaraan yang ada di masyarakat. Melalui kritik sosial, kita mendorong dialog, refleksi, dan tindakan yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang mungkin terabaikan atau tidak diakui secara luas. Kata kritik jika ditinjau dari segi kebahasaan berasal dari kata berbahasa Yunani yakni *krinein* bermakna dasar, penghakiman dan pertimbangan (Fajarudien Andrieza, 2016).

Kritik sosial bentuk manifestasi dari kesadaran sosial. Ini melibatkan tidak hanya masalah individu, tetapi juga melibatkan upaya untuk menggugah kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap isu-isu yang ada dalam masyarakat (Zainal Muttaqin 2024). Melalui kritik sosial, tujuannya adalah menciptakan komunikasi yang mendalam dengan tujuan mengoreksi ketidakseimbangan dalam sistem sosial yang ada. Dengan mengkritisi struktur sosial yang tidak seimbang, kritik sosial berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi dan mengekspos ketidakadilan, diskriminasi, atau kesenjangan yang mungkin terjadi dalam masyarakat.

Salah satu film yang mampu menjadi cermin realitas sosial sekaligus alat perubahan. Film *Capernaum* karya Nadine Labaki menjadi contoh nyata bagaimana film dapat menyuarakan penderitaan kelompok marginal, khususnya anak-anak dan imigran, di tengah kerasnya kehidupan kota besar. Film ini mengisahkan tentang Zain yang terlahir dari keluarga miskin dan hidup di jalanan kota Beirut, yang menuntut orang tuanya sendiri di pengadilan, atas “kejahatan” karena telah melahirkannya ke dunia dengan penuh rasa sakit dan kesengsaraan, karena kecewa oleh orang tuanya yang tidak berlaku adil terhadapnya, sehingga tidak memperoleh hak-haknya sebagai anak (Ayati et al. 2021).

Semiotika adalah sebuah disiplin ilmu yang mengkaji tanda-tanda yang terdapat pada suatu objek dan dapat diketahui makna yang terkandung dalam objek tersebut, sehingga tanda yang bermakna itu bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada penerima (Ramadhan, Rohanda, and Dayudin 2024). Semiotika berasal dari bahasa Yunani, *Semeion*, yang berarti tanda. Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederhana luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda (Iswari 2015).

Dalam mengkaji film *Capernaum*, peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk menjelaskan bentuk-bentuk “kritik sosial” yang ditampilkan dalam film tersebut. Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadik dan konsep trikotominya yang terdiri atas Representamen yaitu bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda, Object yaitu yang menunjukkan pada sesuatu yang merujuk pada tanda. Biasanya berupa pemikiran yang ada pada otak manusia, dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda, dan Interpretant yaitu lebih menunjukkan makna (Sembiring dkk., 2024).

Pierce melihat segala pemaknaan itu melalui hubungan segitiga yang saling berkaitan, diantaranya sign, objek, dan interpretant. Sign mengacu diluar pada dirinya sendiri, yaitu objek. Yang tidak dipahami oleh seseroang yang memiliki tujuan didalam pikiran penggunaanya, yaitu Interpretant. Interpretant disini bukanlah pengguna tanda, namun yang di maksud Pierce merupakan efek pertandaan yang tepat

Ada beberapa ciri penting dalam tanda. Pertama, tanda harus dapat diamati atau dapat ditangkap agar berfungsi sebagai tanda. Kedua tanda menunjuk sesuatu yang lain, atau sesuatu yang tidak hadir. Ketiga, tanda menyebabkan adanya interpretan sehingga menimbulkan tanda baru dalam pikiran seseroang. Penanadanya ada hubungan triadik didalamnya. Yaitu, sign atau

representamen, object, dan interpretant. Sign atau representamen adalah sesuatu yang digunakan agar tanda berfungsi, objek adalah sesuatu yang di representasikan oleh tanda. Dan interpretant adalah makna sebuah tanda (Alvian Nuziar 2021).

Pendekatan semiotika Peirce berfokus pada bagaimana tanda-tanda merepresentasikan realitas dan bagaimana penonton dapat menginterpretasikan tanda tersebut melalui proses pemaknaan. Tanda dalam film tidak bersifat tunggal atau alamiah, melainkan dibentuk oleh sistem hubungan dan asosiasi makna dalam konteks sosial budaya tertentu. Setiap adegan, dialog, maupun simbol visual dalam *Capernaum* dianalisis berdasarkan bagaimana ketiganya berinteraksi dan membentuk pemaknaan terhadap isu sosial yang diangkat

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat di rumuskan menjadi suatu permasalahan yaitu yang berfokus pada kritik sosial dalam film “*Capernaum*” melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce. Tujuan dari penelitian ini diharapkan untuk mengetahui secara mendalam nilai-nilai kritik sosial dapat mengeksplorasi makna dan memahami keberagaman karakter dan juga dinamika sosial yang lebih kompleks.

## METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif diartikan sebagai pendekatan penelitian yang akan memberikan data deskriptif bersifat uraian dan yang dapat diamati oleh peneliti (Rohanda, 2005) bersumber dari ucapan maupun visual (Rukin 2019). Jenis metode penelitian deskriptif analitik digunakan dalam penelitian ini, yaitu salah satu metode yang bertujuan menjelaskan secara rinci serta menganalisis suatu fenomena (Rohanda, 2022). Karena cara memperoleh datanya berupa data pemerian atau deskripsi tidak dalam bentuk angka-angka, maka penelitian ini disebut penelitian kualitatif. Oleh karena itu, data atau sampel akan dianalisis dan diolah hingga menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian (Rohanda 2016).

Subjek dari penelitian ini adalah film *Capernaum* beserta objek kritik sosial. Sumber data diperoleh langsung dari adegan-adegan dan dialog dalam film *Capernaum* yang diunduh dari internet serta dibantu dengan terjemahan yang tersedia. Film *Capernaum* diteliti karena dalam film ini berisi banyak sekali adegan-adegan yang menggambarkan kenyataan, kondisi yang kerap terjadi dalam kehidupan sehari-hari. pada film tersebut tidak hanya menyampaikan nilai-nilai yang dapat menjadi pembelajaran dalam hidup, tetapi film ini juga menyisipkan kritikan-kritikan sosial yang dapat menjadi perhatian bagi seluruh masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi dengan menonton film *Capernaum*, kemudian memilih dan mengumpulkan scene dalam film *Capernaum* yang di dalamnya terdapat adegan atau dialog yang menunjukkan pesan kritik sosial. Tidak semua bagian dari film *Capernaum* akan diteliti, penelitian hanya akan berfokus pada scene yang mengandung pesan kritik sosial.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang mengembangkan sistem tanda melalui model triadik yang terdiri dari Representamen, Objek, dan Interpretant. Dalam menganalisis film ini dengan berbagai tanda dan pesan yang terjadi agar dapat diteliti. Sistem tanda tersebut kemudian dimaknai melalui interpretasi terhadap suatu tanda tersebut. Kemudian dari pada itu akan dihubungkan dengan acuan permasalahan tentang kritik sosial sebagaimana telah diuraikan di atas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melihat, mendengarkan, dan mengamati film Capernaum secara keseluruhan. Dari banyaknya adegan yang ditampilkan, penulis telah memilih adegan-adegan yang menunjukkan kritik sosial. Berdasarkan adegan-adegan dan dialog yang ada didalamnya, peneliti menemukan ada lima poin besar yang menggambarkan kritik sosial yaitu (1) Eksploitasi Anak, (2) Kemiskinan Struktural, (3) Kesenjangan Kelas Sosial, (4) Kekerasan Fisik, dan (5) Peredaran Narkoba.

### Kritik Sosial Terhadap Eksploitasi Anak



Gambar 1. Menit 14:24 -15:00

Sumber: Film Capernaum

| <i>Representamen</i>                                                                                                                                                                                                                                                                  | <i>Object</i>                                                                                   |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Zain dan adik-adiknya duduk di trotoar, menjajakan jus dalam gelas plastik warna-warni, serta dialog "Jus-jus, kalian tidak akan kecewa!"                                                                                                                                             | Zain berjualan jus dengan adik-adiknya di pinggir trotoar. Mereka mempromosikan dagangan mereka |
| <i>Interpretant</i>                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                 |
| Adegan ini menginterpretasikan Zain dan adik-adiknya sebagai anak jalanan yang berusaha mencari nafkah untuk membantu orang tuanya. Ini juga menunjukkan kondisi sosial ekonomi yang memaksa anak-anak turun ke jalan, menggambarkan keterbatasan hak atas masa kecil dan pendidikan. |                                                                                                 |

Tabel 1

Dari adegan ini, terdapat kritik sosial terhadap praktik eksploitasi anak yang masih marak terjadi dalam kehidupan nyata. Zain dan adik-adiknya dipaksa mengambil peran sebagai tulang punggung keluarga, menjalani kehidupan yang penuh tanggung jawab sebagai orang dewasa yang berhadapan langsung dengan kerasnya kehidupan jalanan di usia yang seharusnya digunakan untuk bermain dan belajar. Faktor ekonomi menjadi penyebab anak-anak tersebut dijadikan sebagai alat oleh orang tua atau pihak lain untuk mendapatkan penghasilan, tanpa memedulikan hak-hak mereka sebagai anak (Suminar and Srihadiati 2024).

Eksploitasi anak merupakan pelanggaran terhadap kebebasan dan hak asasi kepada anak, karena perampasan hak anak dampak eksploitasi anak jelas terlihat pada aspek fisik dan psikis yang akan mempengaruhi tumbuh kembang sang anak.

Maka dari itu sangat penting memberikan perlindungan sosial dan hukum kepada anak agar dapat tumbuh, berkembang, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Novriannisya and Natsif 2022). Tanpa kepastian hukum, kebutuhan anak atas pendidikan, bermain, dan tumbuh kembang yang sehat terabaikan, maka anak akan kehilangan masa depannya, terjebak dalam lingkaran kemiskinan, dan sulit keluar dari ketidakadilan sosial yang diwariskan secara turun-temurun.

## Kritik Sosial Terhadap Kemiskinan Struktural



Gambar 2. Menit 19:39 - 20:56

Sumber: Film Capernaum

| <i>Representamen</i>                                                                                                                                                                                                                                           | <i>Object</i>                                                                                                                                                  |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Zain dan keluarganya duduk berhimpitan di ruangan gelap yang hanya diterangi cahaya lilin.                                                                                                                                                                     | Tempat tinggal yang sempit, gelap, dan tidak layak. Tidak tampak penerangan listrik, dinding tampak kusam, serta ruangan terlihat padat oleh orang dan barang. |
| <i>Interpretant</i>                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                |
| Adegan ini menginterpretasikan kehidupan keluarga Zain yang hidup dalam kondisi serba terbatas. Sempitnya ruang dan gelapnya pencahayaan menunjukkan bahwa mereka hidup dalam kemiskinan, tanpa fasilitas dasar seperti listrik dan tempat tinggal yang layak. |                                                                                                                                                                |

Tabel 2

Dari adegan ini, terdapat kritik sosial terhadap kemiskinan struktural yang menjerat masyarakat kelas bawah. Pada adegan ini, di mana keluarga Zain harus tinggal di tempat yang tidak layak, sempit, gelap, dan tanpa fasilitas dasar seperti listrik dan pencahayaan memadai. Kemiskinan bukan hanya persoalan ekonomi, tetapi juga soal keterbatasan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan hidup mereka secara layak (Pratiwi, Noorsyarifa, and Apsari 2022).

Kemiskinan struktural merupakan kemiskinan yang tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari sistem dan struktur sosial yang timpang, di mana kebijakan pembangunan tidak berpihak pada masyarakat kelas bawah (Pratiwi et al. 2022). Negara gagal menjamin tempat tinggal yang layak bagi seluruh warganya yang mengakibatkan mereka terjebak dalam lingkaran kemiskinan yang sulit diputus, akibat dari ketidakadilan kebijakan yang menghalangi akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, pekerjaan yang layak, dan perumahan yang memadai. Dalam kondisi seperti ini, keluarga miskin tidak memiliki pilihan selain bertahan hidup dalam keterbatasan, tanpa harapan akan perubahan nasib yang berarti.

## Kritik Sosial Terhadap Kesenjangan Kelas Sosial



Gambar 3. Menit 24:59 - 25:31

Sumber: Film Capernaum



| <i>Representamen</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | <i>Object</i>                                                                                                      |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Adegan pertemuan dua keluarga di dalam ruangan sederhana. Ayah Assad berpakaian rapi (dilihat dari belakang) duduk menghadap keluarga Zain. Souad tampak cemas, duduk di kursi dengan tangan di depan dada.                                                                                                              | Pertemuan untuk membicarakan pernikahan antara Assad dan Sahar, dengan adanya imbalan tertentu bagi keluarga Zain. |
| <i>Interpretant</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                    |
| Adegan ini menginterpretasikan keluarga Assad, sebagai majikan dan kalangan berada, datang untuk menentukan kesepakatan dengan keluarga Zain. Ini menunjukkan relasi kuasa di mana pihak yang lebih kuat secara ekonomi mengambil keputusan, sementara pihak yang miskin hanya bisa menerima, meskipun ada rasa tertekan |                                                                                                                    |

Tabel 3

Dari adegan ini, terdapat kritik sosial terhadap kesenjangan kelas sosial. Kesenjangan kelas sosial merupakan ketidaksetaraan ekonomi dan sosial terlihat baik di dalam masyarakat (minoritas kaya dan mayoritas miskin) maupun di antara negara (negara maju dan berkembang). Ketidakseimbangan sosial disebabkan oleh kebebasan individu untuk memiliki property secara tidak terkendali dalam sistem kapitalisme (Septiani, Fasa, and Suharto 2022).

Perbedaan kelas sosial tidak hanya menciptakan jarak ekonomi, tetapi juga menciptakan ketidaksetaraan dalam hal sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kesenjangan sosial adalah ketidakseimbangan sosial yang menyebabkan perbedaan yang signifikan. Berarti bahwa orang kaya memiliki posisi yang lebih tinggi dan kekuasaan daripada orang miskin (Fabela and Khairunnisa 2024). Kelas sosial yang lebih tinggi memiliki kuasa dan dominasi atas mereka yang berasal dari kalangan bawah. Terlihat keluarga Assad yang lebih mapan dengan mudah mengatur pertemuan untuk menentukan keputusan penting seperti pernikahan, tanpa melibatkan kesetaraan dalam diskusi dengan pihak keluarga Zain yang tampak cemas dan pasrah. Keluarga miskin yang berarti kelas sosial yang rendah seperti keluarga Zain tampak tidak memiliki kekuatan untuk menolak atau bahkan menyuarakan keberatannya secara utuh, karena tertekan oleh kondisi ekonomi dan sosial yang membatasi pilihan mereka.

#### Kritik Sosial Terhadap Kekerasan Fisik



Gambar 4. Menit 28:50 - 31:28

Sumber: Film Capernaum

| <i>Representamen</i>                                                                   | <i>Object</i>                                                                                                                                                        |
|----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Souad menarik dan memukul Zain di dekat tangga rumah, sementara Zain terlihat melawan. | Souad sebagai ibu mengambil tindakan keras karena desakan keterbatasan pilihan, sementara Zain mencoba mempertahankan adiknya dari perjodohan yang tidak ia setujui. |

### *Interpretant*

Adegan ini menginterpretasikan dominasi orang tua terhadap anak dalam situasi keluarga yang penuh tekanan. Tindakan kekerasan menjadi cara untuk memaksakan kehendak,

Tabel 4

Dari adegan ini, terdapat kritik sosial terhadap kekerasan fisik dalam lingkungan keluarga yang sering kali dianggap wajar. Terlihat Souad, ibu dari Zain, menarik dan memukul Zain di dekat tangga rumah. Adegan ini memperlihatkan tindakan kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anak. Termasuk dalam kekerasan fisik adalah ketika seseorang menggunakan anggota tubuhnya atau obyek yang bisa membahayakan seorang anak atau mengontrol kegiatan/tindakan anak. Kekerasan fisik dapat berupa mendorong, menarik rambut, menedang, menggigit, menonjok, membakar, melukai dengan benda, dan jenis kekerasan fisik lain termasuk membunuh (Hidayat 2021). Kekerasan dijadikan alat untuk memaksakan kehendak, tanpa memberi ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapatnya, sebagaimana Zain yang tampak melawan karena tidak setuju dengan perjodohan adiknya.

Kekerasan fisik bukan hanya menyakiti secara fisik, tetapi juga secara psikologis. Gambaran yang lebih jelas tentang dampak kekerasan terhadap psikis anak dapat ditemukan dalam jurnal Kekerasan Anak dalam Keluarga (Kadir and Handayaningsih 2020). Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa dampak kekerasan fisik pada psikis anak sangat luas dan dapat dibagi dalam beberapa kategori. Beberapa anak menjadi pribadi yang agresif, mudah marah, dan frustrasi. Sebagian lainnya justru menjadi sangat pasif dan tertutup. Salah satunya adalah dampak yang paling serius adalah munculnya kebencian terhadap diri sendiri (self-hate), yang dapat mendorong tindakan menyakiti diri hingga keinginan untuk bunuh diri.

Hal ini sering luput dari perhatian karena dibungkus dalam dalih "pendidikan" atau "demi kebaikan anak", padahal sejatinya merupakan bentuk pelanggaran hak anak. Segala bentuk kekerasan baik fisik, verbal, maupun emosional adalah bentuk pelanggaran terhadap hak individu, dan tidak boleh dinormalisasi dalam konteks apa pun, termasuk dalam keluarga.

### **Kritik Sosial Terhadap Peredaran Narkoba**



Gambar 5. Menit 1:23:30 – 1.27:00

Sumber: Film Capernaum

| <i>Representamen</i>                                                                                                                                                                                                                                     | <i>Object</i>                                                                      |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| Zain terlihat memberikan sesuatu (tramadol) kepada seorang remaja di depan garasi pada malam hari, dengan dialog terkait pengantaran barang.                                                                                                             | Aktivitas jual beli obat terlarang yang dilakukan oleh anak di lingkungan jalanan. |
| <i>Interpretant</i>                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                    |
| Adegan ini menginterpretasikan keterlibatan Zain dalam peredaran narkoba (tramadol) menunjukkan bagaimana anak dimanfaatkan sebagai pengedar dan remaja di lingkungan jalanan menjadi kelompok rentan yang terlibat dalam penyalahgunaan obat terlarang. |                                                                                    |

Tabel 5

Dari adegan ini, terdapat kritik sosial terhadap peredaran narkoba di kalangan remaja, terlihat Zain seorang anak memberikan tramadol yang merupakan obat kategori narkoba kepada seorang remaja pada malam hari, di area yang gelap dan tidak terawasi. Aktivitas tersebut melibatkan seorang remaja lain, yang menunjukkan bahwa kalangan muda menjadi pelaku sekaligus konsumen dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang. seringkali lingkungan sosial mempengaruhi keterlibatan mereka sebagai anak dalam perdagangan narkoba. Situasi berbahaya dan kerugian diri sendiri dapat dialami oleh anak akibat terjebaknya mereka oleh beberapa faktor, yang dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan, tuntutan ekonomi serta lingkungan sosial (Hanum and Widyaningsih 2024).

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terhadap film *Capernaum* dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, ditemukan hasil tanda kritik sosial pada adegan dalam film *Capernaum*. Kritik sosial yang digambarkan antara lain, eksploitasi anak, yang digambarkan melalui tokoh Zain yang harus bekerja keras dan kehilangan masa kecilnya demi membantu kelangsungan hidup keluarganya. Selain itu, kemiskinan struktural tergambar jelas dalam kehidupan tokoh-tokohnya yang terjebak dalam sistem sosial dan ekonomi yang tidak adil, di mana akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya sangat terbatas. Ketimpangan kelas sosial juga menjadi sorotan, terlihat dari perbedaan mencolok antara kehidupan masyarakat miskin dan mereka yang memiliki kuasa. Kekerasan fisik hadir sebagai bagian dari keseharian, baik di lingkungan rumah maupun di jalanan. Tak hanya itu, peredaran narkoba di kalangan remaja menunjukkan betapa rapuhnya kondisi moral dan hukum. Melalui penelitian ini, disarankan agar analisis semiotika, khususnya pendekatan dari Charles Sanders Peirce, lebih sering digunakan dalam kajian film yang mengangkat isu sosial. Pendekatan ini mampu mengungkap makna mendalam dari berbagai tanda visual dan naratif yang sering kali tersembunyi di balik alur cerita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvian Nuziar. 2021. "Representasi Kelas Sosial Dalam Film Crazy Rich Asian (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)." Universitas Islam Indonesia.
- Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk Dalam Film "Joko Widodo." 2022. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 8(2). doi:10.30596/edutech.v8i2.10276.
- Ayati, Alima Nuri, Khomisah Khomisah, Karman Karman, and Amiq Amiq. 2021. "Realisasi Hak Anak Dalam Film Capharnaum Karya Nadine Labaki (Kajian Strukturalisme Obyektif)." *Az-Zabrah: Journal of Gender and Family Studies* 1(2):88–105. doi:10.15575/azzahra.v1i2.11606.
- Bisri Mustofa, Muhamad. 2022. "Fungsi Komunikasi Massa Dalam Film." *At-Tawassul* 2(1):1–8. doi:10.51192/ja.v2i1.324.
- Hartono, A., Rohanda, R., & Fauziah, I. (2024). Cultural values in the film 'Najih' By Pondok Pesantren Dalwa Charles Sanders Peirce's Semiotic Analysis. *Jurnal Studi Agama*, 8(2), 73-83.
- Fabela, Zikram, and Arin Khairunnisa. 2024. "Dampak Kesenjangan Sosial Di Indonesia." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 3(6):3158–64. doi:10.55681/sentri.v3i6.3004.
- Fajarudien Andrieza. 2016. "Kajian Intertekstual Dan Muatan Kritik Sosial Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah Dan Novelrinai Kabut Singgalang Karya Muhammad Subhan." Diss. Ikip pgri pontianak.
- Fauziah, R. N. (2025). Kontruksi Penokohan Dan Pesan Moral Dalam Film Jaros Andzar karya Khalid Fahad. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 84-95.



- Hanum, Najwa Rizkiana, and Mitha Widyaningsih. 2024. "Analisis Kasus Penegakkan Hukum Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Generasi Muda Perspektif Hukum Dan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(24):235–44.
- Hidayat, Anwar. 2021. "Kekerasan Terhadap Anak Dan Perempuan." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 8(1):22–33. doi:10.53627/jam.v8i1.4260.
- Iswari, Fajrina Melani. 2015. "Representasi Pesan Lingkungan Dalam Lirik Lagu Surat Untuk Tuhan Karya Group Musik 'Kapital' (Analisis Semiotika)." 3(1):254–68.
- Kadir, Abdul, and Anik Handayaningsih. 2020. "Kekerasan Anak Dalam Keluarga." *Wacana* 12(2):133–45.
- Meisyaroh, F., Dayudin, D., & Rohanda, R. (2025). Denotative and Connotative Meanings in the Dialogue of Capernaum: A Semiotic Approach to Nadine Labaki's Work. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 138-158.
- Novriannisya, Siti, and Fadli Andi Natsif. 2022. "Tindak Pidana Eksploitasi Anak Sebagai Bentuk Kekerasan Menurut Hukum Perlindungan Anak." *Alauddin Law Development Journal* 4(2):321–37. doi:10.24252/aldev.v4i2.19092.
- Nur Ainun Nadhira. 2022. "Representasi Nilai Moral Pada Film Yang Berjudul 'Bebas' (Kajian Sosiologi Sastra)." *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2(2):161–69. doi:10.53769/deiktis.v2i2.256.
- Pratiwi, Salsabilla Aurelia, Ghea Cantika Noorsyarifa, and Nurliana Cipta Apsari. 2022. "Upaya Penanggulangan Kemiskinan Ekonomi Di Indonesia Melalui Perspektif Pekerja Sosial." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 5(1):72. doi:10.24198/focus.v5i1.39965.
- Ramadhan, Gia, Rohanda Rohanda, and Dayudin Dayudin. 2024. "Nilai Sosial Dan Budaya Dalam Film Farha Karya Darin J. Sallam: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 9(3):213. doi:10.36722/sh.v9i3.3596.
- Rohanda, R. (2022). Da'wah and Local Wisdom: Content Analysis of Da'wah Value in Wawacan Ma'dani Al-Mu'allim (WMM). *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 16(2), 365-382.
- Rohanda, R., & Kodir, A. (2025). Ilmu Bayan Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1).
- Rohanda, R., & Nurrachman, D. (2017). Orientalisme vs oksidentalisme: benturan dan dialogisme budaya global. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 15(2), 377â–389.
- Rohanda, R., Burhanudin, D., Yunani, A., & Saefullah, A. (2024). Maintaining Heritage, Embracing Change: Ulama In Madura's Salafiyah Pesantren. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 21(2), 73-91.
- Rohanda, R., Mahesa, D. C., & Dayudin, D. (2025). Analisis Afiks pada Fiil Mujarrad dalam Surat Hud. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(1), 63-93.
- Rohanda, R., Saefullah, A., Yunani, A., Sukmawati, W. S., & Matin, U. A. (2024). Optimizing Pilgrimage Traditions and Community Empowerment: Integration of Spirituality, Socio-Economy, and Technology in Pilgrimage Practices. *Buletin Al-Turas*, 30(2), 225-244.
- Rohanda, Rohanda (2005) *Model Penelitian Sastra Interdisipliner*. Adabi Press, Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/90718>
- Rohanda, Rohanda (2016) *Metode Penelitian Sastra: Teori, Metode, Pendekatan, dan Praktik*. LP2M UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/89761>
- Rohanda, Rohanda (2022) *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Berbasis Naskah Drama Am Ar-Rimadah Karya Ali Ahmad Bakatsir dan Implementasinya Padapembelajaran Mata Kuliah Pengantar*

- Ilmu Sastra*. Doktoral thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.  
<https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/55102>
- Rohmani, H., Rohanda, R., & Dayudin, D. (2025). Konflik Batin Tokoh Utama pada Film "Ar Rihlah": Kajian Psikoanalisis Sastra. *Rivayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(1), 102-115.
- Rukin, S. Pd. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sembiring, Sartika, Fauziana Izzati, and Putri Dahlia. 2024. "Analisis Semiotik Motif Peusijek Pada Karya Batik Aceh." *DESKOVI: Art and Design Journal* 7(1):66–70. doi:10.51804/deskovi.v7i1.16574.
- Septiani, Andini, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto. 2022. "Mengatasi Dan Menyikapi Kesenjangan Sosial Dengan Menggunakan Penerapan Ekonomi Syariah." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15(1):140–48. doi:10.46306/jbbe.v15i1.130.
- Suminar, Kunthi, and Triny Srihadiati. 2024. "Analisis Teori Abuse Of Power Terhadap Eksploitasi Anak Jalanan Penjual Bunga Di Kawasan Blok M Jakarta Selatan." *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 8(2):262–75.
- Putri, A. H., Nurjaman, D. S., & Rohanda, R. (2025). Nilai-Nilai Moral Pada Film Theeb Karya Naji Abu Nowar Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 21-33.
- Zainal Muttaqin. 2024. "Kritik Sosial Dalam Novel Perempuan Di Titik Nol Karya Nawal El Saadawi Sosiologi Sastra." Diss. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Albantani, A. M., Ardiansyah, A. A., & Sahrir, M. S. (2025). Deep Learning Framework for Arabic Course in Higher Education. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 13(1), 1-18. <https://doi.org/10.23971/altarib.v13i1.10022>
- Ardiansyah, A. A., Humaira, F. H., & Mubarak, H. (2025). Enhancing Arabic Speaking Skills through Educational Ludo Games: A Quasi-Experimental Study in Junior High School. *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 4(02), 102-117. <https://doi.org/10.62730/qismularab.v4i02.230>
- Ardiansyah, A. A., Kosim, N., & Harahap, M. F. (2024). The Effectiveness Of Project-Based Learning In Improving Students'performance In Arabic Vocabulary. *El-Mahara*, 2(2), 65-79. <https://doi.org/10.62086/ej.v2i2.691>
- Ardiansyah, A. A., Kosim, N., Sudiana, A. D. R., Firmansyah, A., & Belabed, A. (2024). The Application of Developmentally Appropriate Practice Learning Strategies to Improve Students' Arabic Learning Outcomes. *Arabiyati: Journal of Arabic Language Education*, 1(1).
- Kosim, N., Ardiansyah, A. A., Hikmah, H. S., & Atha, Y. A. S. (2024). The Use of The Task-Base Language Teaching (TBLT) Method to Improve Learning Outcomes of Arabic Language Skills. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 144-165. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v5i2.14804>
- Maryani, N., Ardiansyah, A. A., & Hasan, A. M. (2024). Arabic Language Learners as an Example of Their Willingness to Communicate in a Second Language (L2-WTC) Accomplishment. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 16(2), 463-479. <https://doi.org/10.24042/albayan.v16i2.24312>
- Siregar, Z. U., Zainuddin, N., Ardiansyah, A. A., & Ruhani, N. (2024). Utilizing Complementary Cards with Formulate Share Listen Create Media to Enhance Arabic Text Understanding.

- ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab, 7(2), 235-249.  
<https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v7i2.73110>
- Wahyudin, D., Ardiansyah, A. A., & Khoeruman, M. F. (2024). The Role of The Treasure Hunt Approach in Advancing Students' Reading Skills in Arabic. Konferensi Internasional Perkumpulan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PPPBA) Indonesia, 1. Retrieved from <https://journal.pppbai.or.id/index.php/mudirrudh-dhad/article/view/194>
- Ardiansyah, A. A., Musthafa, I., Syafei, I., & Sanah, S. (2024). Streamlining Arabic Grammar to Facilitate Mastery of Qirâ't al-Kutub for University Students. *Arabiyat: Journal of Arabic Education & Arabic Studies/Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 11(2).
- Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2024). Analysis Of Religious Moderation Understanding Among University Students In West Java. *Harmoni*, 23(2), 273-290.  
<https://doi.org/10.32488/harmoni.v23i2.771>
- Dahlan, A. Z., Lutfiani, Y., & Nugraha, D. (2024). Urgensi Asbab Al-Nuzul dalam Memahami Ayat Pendidikan. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Alqur'an*, 5(2), 674-685.  
<https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.283>
- Lutfiani, Y., Kosim, N., fauzia, E. L., & Nugraha, D. (2025). Inovasi Asesmen Bahasa Arab: Penarapan Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Native Speaker di Lingkungan Pesantren. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 176-199.  
<https://doi.org/10.53515/lan.v7i1.6404>
- Lutfiani, Y., Nugraha, D., & Nandang, A. (2025). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bersama Native Speaker. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*.  
<https://doi.org/10.31314/ajamiy.14.1.42-61.2025>
- Lutfiani, Y., Sanah, S., & Nugraha, D. (2025). The Language Environment Strategy for Developing Language Skills Based on the Communicative Approach. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(2), 207-222. <https://doi.org/10.52593/klm.06.2.01>
- Nugraha, D., Husni, F. A. N., Ruhendi, A., & Suhartini, A. (2025). *Evaluation The Development Of Diversity Students Elementary School*. 1(1).
- Nugraha, D. (2020). Mafhum Syir'ah wa Minhaj wa Wijhah fi Al-Qur'an Al-Karim. *Ta'lim al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 3(1), 75-87.  
<https://doi.org/10.15575/jpba.v3i1.7453>
- Nugraha, D. (2019). *Konsep kata Du'a dalam Al-Quran: Studi analisis semantik dan implikasinya dalam pendidikan*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nugraha, D., & Husni, F. A. N. (2025). Implementasi Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Bildung: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Nugraha, D., Husni, F. A. N., Ruhendi, A., & Suhartini, A. (2025). Evaluation The Development Of Diversity Students Elementary School. *Japdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-8.
- Nurhusni, F. A., & Nugraha, D. (2023). Implementasi Pendidikan Prenatal dalam Upaya Menumbuhkan Kecintaan pada Al-Qur'an. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 12-27.
- Nurhusni, F. A., Muslih, H., Erihardiana, M., & Nugraha, D. (2023). EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA MENCAKUP MEDIA, METODE DAN EVALUASI PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADIS DI SMP ISLAM AL-ALAQ. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(5), 347-355.  
<https://doi.org/10.572349/seroja.v2i5.1528>

- Rahmat Fauzi, M., & Nugraha, D. (2023). TahlĀ«l Al-Akhā'a Al-ā'ḥautiyyah FĀ« QirĀ• ah Al-NushĀ«s Al-â€Arabiyyah LadĀ• á'¬ullĀ• b Al-ā'ḥaff Al-â€Āsyir Bi Madrasah Al-RosyĀ«diyyah Al- á' Ā• nawiyah Al-IslĀ• miyyah Bandung. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 225–241. <https://doi.org/10.15575/ta.v2i2.29036>
- Syafei, I. (2025). BUKU KURIKULUM BAHASA ARAB.
- Syafei, I. (2025). BUKU KURIKULUM & PEMBELAJARAN. Penerbit Widina.
- Syafei, I. (2025). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA.
- Rustandi, F., & Syafei, I. (2025). Strategi Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Islam dalam Mencapai Keunggulan Lembaga Pendidikan Islam. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)* e-ISSN 2721-9666, 6(1), 142-154.
- Basit, A., & Syafei, I. (2024). Tafīl Kitāb Ādab al-'Ālim Wa al-Mut'allim Fī Ta'allum al-Lughah al-'Arabiyyah Litarqiyah Dāfi'iyah al-Mu'allim Wa al-Muta'allim. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(1), 65-82.
- Syafei, I., Suaidah, A., & Mukarom, M. (2024). Using the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Model to Improve Vocabulary Mastery and Reading Comprehension. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 166-182. <https://doi.org/10.15575/ta.v3i2.39365>
- Syafei, I. (2024). Streamlining Arabic Grammar to facilitate Mastery of Qir'at al-Kutub for University Students. *EBSCO*.
- Fauziyah, I., & Syafei, I. (2024). Peningkatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode Edutainment. *Jurnal Recoms*, 1(2), 80-94.
- Arsal, F. R., Hidayat, D., & Syafe'i, I. (2024). Academic Supervision of Planning and Implementation of Arabic Language Learning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*, 12(1), 115-132. <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i1.8174>
- Ichsan, M. N., Syafe'i, I., Husen, A., Hasan, M., & Hasyim, A. (2024). Problems of Learning Arabic in Reading and Writing Skills in Nagreg Junior High School. *Asalibuna*, 8(02), 18-34.
- Maryani, N., Syafei, I., & Kosim, A. (2024). Improving Arabic Speaking Proficiency (Muhādatsah) Using Interactive-Communicative Instruction. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 8(1), 18-33. <https://doi.org/10.15575/jpba.v8i1.34894>